Khotbah Minggu

24 Oktober 2021

"HIDUP RUKUN DENGAN SESAMA"

- Ulangan 24:17-18 -

Pdt. Dr. dr. Paul Choo – Sihombing

LATAR BELAKANG

- Bangsa Israel telah berkelana di padang gurun selama 40 tahun karena ketidaktaatan mereka dan ketidakpercayaan mereka terhadap janji Tuhan dan kini akhirnya mereka siap untuk masuk ke Tanah Perjanjian.
- Tanah Perjanjian saat itu dipenuhi dengan kota-kota yang sangat maju, kota-kota beradab. Ada 31 kota besar di Tanah Perjanjian dan masing-masing memiliki budaya yang sangat pagan, sangat kejam dan tidak terlalu peduli satu sama lain.
- Musa akan mengirim Bangsa Israel ke Tanah Perjanjian namun dia sendiri tidak pernah masuk karena ketidaktaatannya sendiri. Tetapi sebelum dia mengirim mereka, dia mengulangi banyak perintah yang diberikan sebelumnya kepada mereka cara yang benar untuk berperilaku satu sama lain, bagaimana kita bisa hidup dalam harmoni sebagai keluarga Tuhan, keluarga Israel.
- Ulangan pasal 21 sampai 25 pada dasarnya adalah hukum untuk hubungan manusia. Pasal ini benar-benar mengajari mereka bagaimana hidup selaras satu sama lain.

PENJABARAN PERIKOP

- **Ayat 17a** mengatakan "Janganlah engkau memperkosa hak orang asing;"
    - Orang asing adalah ketika mereka memasuki suatu wilayah mereka akan memiliki tempat tinggal kecil mereka sendiri. Beberapa dari mereka melakukan perjalanan ke suatu tempat, membutuhkan tempat untuk tidur di malam hari dan mungkin untuk mencari pekerjaan baru. Mereka datang untuk mencari kehidupan yang lebih baik.
    - Apakah yang dimaksud memperkosa hak? Biasanya orang asing sering di manfaatkan. Suatu wilayah cenderung membuat undang-undang untuk keuntungan orang lokal dan kita membuat tuntutan hukum mengambil keuntungan dari orang asing. Jadi saya berharap kita akan belajar dari ini. Berbuat baiklah kepada orang lain karena Tuhan baik kepada kita.
- Masih dalam **ayat 17a** "Janganlah engkau memperkosa hak orang asing dan anak yatim;"
    - Selain orang asing, yang bisa kita manfaatkan ialah anak yatim yang tidak punya ayah, tidak punya ibu, anak-anak tak berdaya mudah mengambil keuntungan dari mereka, tidak ada yang melindungi mereka.

- Di banyak masyarakat anak yatim menjadi budak orang, memberi mereka sedikit makanan membuat mereka bekerja sangat keras, itu terjadi setiap saat. Jadi anak-anak miskin yang kehilangan orang tuanya dimanfaatkan oleh orang-orang yang kejam. Dan itu terjadi di mana-mana, mengambil keuntungan dari anak yatim.

- Kemudian **ayat 17b** "juga janganlah engkau mengambil pakaian seorang janda menjadi gadai."
  - Pada masa itu kebanyakan orang memiliki satu pakaian hangat. Di Israel pada siang hari sangat panas dan pada malam hari cenderung sangat dingin. Dan kebanyakan orang hanya memiliki satu pakaian hangat untuk menghangatkan mereka di malam hari.
  - Tetapi ketika janda miskin ini perlu meminjam uang mungkin untuk membeli makanan untuk anak-anaknya, si pemberi pinjaman akan meminta pakaian/jaket si janda sebagai pengganti. Janda malang itu kemudian tidak memiliki pakaian/jaket dan dia akan menggigil sepanjang malam, tidak bisa tidur. Dan itu kejam.
  - Maka Tuhan memperingatkan orang Israel melalui Musa untuk memperhatikan para pendatang, yatim piatu, janda tak berdaya.
  - Adalah umum bagi kita untuk memandang rendah orang miskin. Sangat mudah bagi orang yang memiliki segalanya untuk mengatakan mereka miskin karena mereka malas. Tetapi seringkali orang menjadi miskin bukan karena mereka tidak melakukan apa yang mereka bisa tetapi mereka tidak diizinkan untuk melakukan apa yang mereka bisa, mereka ditindas.
  - Mereka tidak pernah memiliki kesempatan untuk pergi ke sekolah karena mereka tidak memiliki uang untuk pergi ke sekolah. Banyak dari mereka tidak bisa bekerja karena tidak memiliki kesehatan untuk bekerja, mereka tidak pernah mendapatkan nutrisi yang baik ketika mereka masih muda dan mereka sakit-sakitan dan mereka tidak dapat bekerja. Banyak yang tidak cerdas dalam berpikir karena tidak pernah berpendidikan.
  - Jadi ketika kita melihat orang miskin jangan selalu memandang rendah orang miskin. Pahamilah bahwa orang miskin seringkali menjadi miskin bukan karena mereka memilih untuk menjadi miskin tetapi karena mereka didorong untuk menjadi miskin dalam arti tertentu.
  - Jadi belas kasihan sangat penting dalam kekristenan karena Tuhan adalah Tuhan yang penuh belas kasihan. Ketika Tuhan memandang kebawah kepada manusia dan melihat kita orang berdosa, Tuhan tidak mengatakan "orang yang tidak berguna, orang bodoh, orang berdosa." Tuhan mengasihi kita. Dan ketika kita melihat orang-orang yang membutuhkan, kita harus memiliki hati yang sama dengan Tuhan untuk orang-orang ini.

- **Ayat 18** "Haruslah kau ingat, bahwa engkaupun dahulu budak di Mesir dan engkau ditebus TUHAN, Allahmu, dari sana; itulah sebabnya aku memerintahkan engkau melakukan hal ini."
  - Musa berkata kepada mereka bahwa kamu adalah budak di Mesir dahulu. Ini tidak seperti karyawan, Anda tidak menyukai pekerjaan Anda, Anda mengundurkan diri, Anda pergi. Jika Anda seorang budak Anda tidak bisa mengundurkan diri, Anda terjebak.
  - Ketika mereka adalah budak, budak yang tidak berdaya, suatu hari Tuhan mengunjungi mereka.

- Mereka tidak meminta Tuhan. Tuhan turun dan mengunjungi mereka dalam belas kasihan-Nya yang besar dan menebus mereka. Membawa mereka keluar dari perbudakan untuk menjadi sesuatu. Tuhan melakukannya dengan kuasa-Nya. Dia menebus mereka dengan tangan-Nya yang kuat dari Mesir, membawa mereka ke kebebasan. Melalui laut merah menuju kebebasan.
- Jadi Musa memberi tahu mereka, "Kamu adalah budak tetapi Tuhan berbelas kasih untuk membantumu." Ketika Anda melihat orang miskin, Anda harus memiliki mata yang sama. Mereka kadang tidak berdaya, para janda tidak bisa menolong dirinya diri. Dia hanya hidup dari hari ke hari. Apa yang akan Anda lakukan? Apakah Anda akan menjadi penolong bagi mereka seperti Tuhan membantu Anda ketika Anda menjadi budak di Mesir?
- Musa menekankan untuk melakukan apa yang telah Tuhan lakukan bagi mereka.

KESIMPULAN

- Cerita ini bukan hanya tentang budak di Mesir. Ini juga untuk Anda dan untuk saya. Kita juga adalah budak. Kita adalah budak dosa. Kita tidak bisa tidak berbuat dosa. Kita terus berbuat dosa. Semakin lama kita hidup, semakin banyak dosa yang kita miliki. Itulah yang sebenarnya.
- Apa yang Tuhan lakukan? Tuhan dengan belas kasihan-Nya datang. Di saat kita tak berdaya dalam cengkeraman dosa tetapi Allah dalam belas kasihan-Nya mengutus kepada kita Anak-Nya Yesus Kristus. Dan ketika kita percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat pribadi dan percaya Yesus telah mati untuk semua dosa kita, dosa masa lalu, dosa saat ini, dosa masa depan maka kita menerima pembebasan.
- Dia memberi kita hati baru yang tidak hanya memikirkan diri sendiri tetapi juga mulai memikirkan orang lain. Dia memberi kita partner, Roh Kudus untuk membantu kita melakukan yang benar.
- Dan yang terpenting, Dia menebus kita dari neraka karena upah dosa adalah maut tetapi karunia Allah adalah hidup yang kekal bagi Yesus Kristus Tuhan kita.
- Jadi kita telah ditebus oleh Tuhan. Dia membayar harga untuk kita dan membebaskan kita. Harganya adalah Yesus Anak-Nya dan kita dibebaskan. Sekarang kita bebas, diselamatkan oleh Juruselamat yang agung,
- Mari kita membantu orang lain yang membutuhkan belas kasihan. Di Gereja, kita harus memiliki hati belas kasih Tuhan untuk membantu orang lain.
- Cara terbaik kita dapat membantu mereka adalah membagikan Injil kepada mereka karena ketika kita membagikan Injil kepada mereka, kita tidak hanya memberi mereka hadiah makanan atau dorongan sementara tetapi kita memberi mereka hadiah keselamatan permanen.

Cara terbaik untuk hidup harmonis dengan orang lain adalah dengan membantu mereka dalam kebutuhan mereka. Tapi jangan pernah lupa! Kebutuhan terbesar adalah kebutuhan untuk memiliki pengampunan di dalam Yesus Kristus, keselamatan untuk kekekalan melalui Kristus.

Semoga Tuhan memberkati Anda!